

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyandang disabilitas adalah seseorang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, dan sensorik jangka panjang dan berjuang untuk berinteraksi dengan lingkungan dan berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat atas dasar hak yang sama. Berdasarkan klasifikasi ini, penyandang disabilitas fisik adalah seseorang dengan fungsi motorik terbatas, termasuk amputasi, kelumpuhan, paraplegia, *cerebral palsy* (CP), stroke, kusta, dan kelemahan infantil. Penyandang disabilitas intelektual adalah seseorang yang menderita skizofrenia, gangguan bipolar, depresi, gangguan kecemasan dan kepribadian, autisme, dan hiperaktif. Penyandang disabilitas intelektual adalah seseorang yang lambat belajar, terbelakang mental, dan memiliki sindrom Down. Penyandang disabilitas sensorik adalah seseorang yang memiliki fungsi terbatas dari salah satu dari kelima indera, termasuk kebutaan, ketulian, dan hambatan bicara (Kemenkumham RI, 2016).

Berdasarkan data survei kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi penyandang disabilitas mental di Indonesia pada penduduk  $\geq 1$  tahun, jumlah penyandang disabilitas tunagrahita (retardasi mental) adalah sebesar 0,3% , *down syndorm* 0,5%, dan *autism* adalah sebesar 0,2%. Prevalensi penyandang disabilitas mental di Provinsi Sumatera Utara pada penduduk  $\geq 1$  tahun, jumlah penyandang disabilitas tunagrahita (retardasi mental) adalah sebesar 0,4% , *down syndorm* 0,5%, dan *autism* adalah sebesar 0,2% (Kemenkes, 2023).

Penyandang disabilitas sangat rentan mengalami masalah gizi, status gizi pada penyandang disabilitas menjadi perhatian penting, mengingat pentingnya asupan gizi yang optimal dalam mendukung perkembangan dan kesejahteraan mereka (Dalimunthe, 2024). Status gizi adalah salah satu faktor paling utama dalam mencapai kesehatan yang optimal. Status gizi menggambarkan keseimbangan antara kebutuhan tubuh seseorang dan asupan zat gizi dari makanan. Maka dari itu asupan gizi sangat berpengaruh dalam menentukan status gizi seseorang. Seseorang akan mempunyai status gizi baik, apabila asupan gizi sesuai dengan kebutuhan tubuhnya (Par'i et al., 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih, (2019) di SLB Mojosongo Surakarta melakukan pengukuran antropometri untuk mengetahui status gizi penyandang disabilitas seperti tunagrahita sebanyak 21 orang, *down syndrome* sebanyak 6 orang, dan autisme sebanyak 9 orang. Hasil dari penelitian yang dilakukan terdapat status gizi kurang sebesar 27,4%, status gizi normal sebesar 54,8% dan status gizi lebih sebesar 17,8%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elvandari dan Kurniasari, (2023) pada penyandang disabilitas yaitu anak autisme di SLB kota Bandung terdapat sebagian besar responden mengalami status gizi baik yaitu 55,6%, status gizi kurang yaitu 8,3%, dan obesitas yaitu 19,4%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yustiana (2019) di SLB-C Santi Mulia Surabaya diperoleh sebanyak 11 orang (44%) dengan status gizi normal dan 14 orang (56%) dengan status gizi tidak normal.

Status gizi pada penyandang disabilitas dapat dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan kondisi kesehatan. Penyandang disabilitas sering kali mengalami

beberapa masalah yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi penyandang disabilitas yaitu kondisi fisik serta lingkungannya oleh karena itu hal tersebut yang menyebabkan terjadinya penurunan konsumsi makanan sehingga asupan zat gizi makro pada penyandang disabilitas menurun (Wijayanti et al., 2024).

Ketidakseimbangan antara asupan zat gizi makro dengan kebutuhan gizi akan menyebabkan masalah gizi. Apabila asupan zat gizi makro pada penyandang disabilitas seimbang maka akan diperoleh status gizi normal namun apabila tidak memenuhi kebutuhan maka akan menghasilkan status gizi tidak normal. Hal tersebut disebabkan oleh adanya keterbatasan asupan makanan pada penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas hendaknya menghindari makanan yang mengandung gluten, maka jenis makanan olahan yang terbuat dari terigu sebaiknya tidak dikonsumsi. Selain gluten, sebaiknya juga menghindari bahan makanan yang mengandung kasein yaitu susu dan hasil olahannya (Setyaningsih, 2019).

Penelitian Elvandari & Kurniasari (2023), hasil indikator kecukupan zat gizi makro pada penyandang disabilitas seperti autisme menunjukkan bahwa 83,3% lebih cenderung mengalami defisiensi protein dan karbohidrat (75 %). Asupan zat gizi makro termasuk faktor yang mempengaruhi status gizi penyandang disabilitas (Aisyah et al., 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yustiana (2019) di SLB-C Santi Mulia Surabaya asupan karbohidrat pada kategori baik 14 orang (56%), kategori tidak baik 11 orang (44%). Asupan protein pada kategori baik 10 orang (40%) dan kategori tidak baik 15 orang (60%). Asupan lemak pada kategori baik 11 orang (44%), kategori tidak baik 14 orang (56%). Berdasarkan data

tersebut disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh antara asupan karbohidrat dan lemak dengan status gizi, sedangkan pada asupan protein tidak terdapat pengaruh dengan status gizi.

Pada penelitian ini penyandang disabilitas yang akan menjadi responden tinggal di asrama panti asuhan santa Lusia. Asrama Panti Asuhan Santa Lusia Laut Dendang merupakan sebuah yayasan dibawah naungan Kongregasi Suster Fransiskan Santa Lusia yang bertugas memberikan pelayanan sosial dan rehabilitasi, resosialisasi, penyaluran dan konseling lebih lanjut bagi penyandang disabilitas agar dapat berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat. Di asrama panti asuhan terdapat 3 jenis penyandang disabilitas yaitu tunagrahita, autis dan *down syndrom*. Mereka yang tinggal di Asrama Panti Asuhan Tunagrahita Santa Lusia Laut Dendang melakukan kegiatan harian di dalam asrama. Hal ini juga berlaku pada penyelenggaraan makanan di dalamnya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan asupan makanan mereka yang tinggal di Asrama Panti Asuhan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap 10 orang di Panti Asuhan Tunagrahita Santa Lusia Laut Dendang, maka diperoleh hasil pengukuran status gizi baik sebesar 50%, dan gizi tidak normal 50% (gizi lebih 20% dan gizi kurang 30%). Kemudian berdasarkan dari hasil wawancara dengan penanggungjawab panti asuhan yang menyatakan bahwa selalu diperhatikan agar tidak ada makanan yang tersisa pada saat sedang makan, akan tetapi masih ditemukan permasalahan gizi kurang yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Asupan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi Pada Penyandang Disabilitas di Asrama Panti Asuhan Tunagrahita Santa Lusia Laut Dendang”.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya asupan zat gizi makro pada penyandang disabilitas.
2. Tingginya prevalensi gizi kurang pada penyandang disabilitas di asrama panti asuhan tunagrahita santa Lusia Laut Dendang.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Asupan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi, yaitu:

1. Karakteristik dibatasi pada usia, jenis kelamin, dan riwayat penyakit.
2. Asupan karbohidrat dibatasi pada persen (%) kecukupan karbohidrat yang diambil menggunakan metode *food weighing* 2 x 24 jam, dikategorikan sebagai asupan karbohidrat kurang, cukup, dan lebih.
3. Asupan protein dibatasi pada persen (%) kecukupan protein yang diambil menggunakan metode *food weighing* 2 x 24 jam, dikategorikan sebagai asupan protein sangat kurang, kurang, cukup, dan lebih.
4. Asupan lemak dibatasi pada persen (%) kecukupan lemak yang diambil menggunakan metode *food weighing* 2 x 24 jam, dikategorikan sebagai asupan lemak kurang, cukup, dan lebih.

5. Status gizi dibatasi dengan pengukuran berdasarkan hasil pengukuran indeks masa tubuh (IMT) untuk usia > 18 tahun dan indeks masa tubuh berdasarkan usia (IMT/U) untuk usia 5-18 tahun dalam kategori normal dan tidak normal.
6. Subjek penelitian adalah penyandang disabilitas di asrama panti asuhan tunagrahita Santa Lusia Laut Dendang.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik penyandang disabilitas di asrama panti asuhan tunagrahita Santa Lusia?
2. Bagaimana asupan karbohidrat penyandang disabilitas di asrama panti asuhan tunagrahita Santa Lusia?
3. Bagaimana asupan protein penyandang disabilitas di asrama panti asuhan tunagrahita Santa Lusia?
4. Bagaimana asupan lemak penyandang disabilitas di asrama panti asuhan tunagrahita Santa Lusia?
5. Bagaimana status gizi penyandang disabilitas di asrama panti asuhan tunagrahita Santa Lusia?
6. Bagaimana hubungan asupan karbohidrat dengan status gizi pada penyandang disabilitas di asrama panti asuhan tunagrahita Santa Lusia?

7. Bagaimana Hubungan asupan protein dengan status gizi pada penyandang disabilitas di asrama panti asuhan tunagrahita Santa Lusia?
8. Bagaimana Hubungan asupan lemak dengan status gizi pada penyandang disabilitas di asrama panti asuhan tunagrahita Santa Lusia?
9. Bagaimana hubungan asupan zat gizi makro dengan status gizi penyandang disabilitas di asrama panti asuhan tunagrahita Santa Lusia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Karakteristik penyandang disabilitas di asrama panti asuhan tunagrahita Santa Lusia.
2. Asupan karbohidrat penyandang disabilitas di asrama panti asuhan tunagrahita Santa Lusia.
3. Asupan protein penyandang disabilitas di asrama panti asuhan tunagrahita Santa Lusia.
4. Asupan lemak penyandang disabilitas di asrama panti asuhan tunagrahita Santa Lusia.
5. Status gizi penyandang disabilitas di asrama panti asuhan tunagrahita Santa Lusia.
6. Hubungan asupan karbohidrat dengan status gizi pada penyandang disabilitas di asrama panti asuhan tunagrahita Santa Lusia.

7. Hubungan asupan protein dengan status gizi pada penyandang disabilitas di asrama panti asuhan tunagrahita Santa Lusia.
8. Hubungan asupan lemak dengan status gizi pada penyandang disabilitas di asrama panti asuhan tunagrahita Santa Lusia.
9. Hubungan asupan karbohidrat, protein, dan lemak dengan status gizi penyandang disabilitas di asrama panti asuhan tunagrahita Santa Lusia.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Bagi Akademik**

Proses penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan referensi bagi peneliti berikutnya serta lebih mendalami mengenai hubungan asupan zat gizi makro dengan status gizi pada penyandang disabilitas di Asrama Panti Asuhan Tunagrahita Santa Lusia Laut Dendang.

### **1.6.2 Bagi Departemen Kesehatan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi departemen kesehatan dan instansi terkait untuk lebih memperhatikan kesehatan para penyandang disabilitas.

### 1.6.3 Bagi Penyelenggara Asrama Panti Asuhan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada penyelenggara asrama panti asuhan agar lebih memperhatikan pentingnya gizi seimbang bagi penyandang disabilitas serta untuk mempertahankan pertumbuhan dan perkembangan secara optimal untuk mencapai status gizi yang optimal.

